BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab ini peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. **Penggunaan pesan atau *caption* pada media sosial Instagram *@injo.id***

   Merupakan fitur untuk menulis deskripsi sebuah konten yang diunggah untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada konten tersebut. Dalam akun *@injo.id* terdapat konten-konten yang diunggah oleh admin yakni berupa gambar dan juga video. Dalam penggunaan pesan atau menulis sebuah *caption* perlu dilakukan, dikemas sesuai dengan perkembangan jaman. Akun Instagram *@injo.id* dalam menuliskan pesan yang ingin disampaikan melihat dari perkembangan jaman saat ini dan melihat sasaran yang ingin dicapai sehingga pesan dakwahnya bisa tersampaikan kepada sasaran yang tepat. Dalam mengunggah suatu foto ataupun keterangan yang disebut dengan *caption* yang diberikan pada setiap postingannya, pihak admin dari akun *@injo.id* memposting foto dan video, mendasarinya dengan firman-firman Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasullullah SAW melalui hadist-hadist yang telah dianggap shahih dan dapat dipercaya oleh seluruh umat muslim. Sehingga berbagi pesan maupun keterangan yang diberikan adalah hal yan bisa dipertanggungjawabkan, bukan

dengan kalimat yang sembarangan atau hanya diada-ada. Selain itu, berbagi unggahan tersebut dibuat dengan tujuan semata-mata untuk menggapai keridha'an Allah SWT dan untuk menyebarkan ajaran islami agar dapat semakin dikenal dan akhirnya diikuti dan diamalkan oleh seluruh umat muslin.

2. **Penggunaan *Hastag* pada akun Instagram *@injo.id,*** Semua konten yang ada pada akun *@injo.id,* peneliti melihat ada *hastag* yang menjadikan hal tersebut pengkategorian sebuah konten. Dalam penyebaran pesan dakwah islam, akun *@injo.id* membagi setiap unggahannya sebuah pengkategorian atau yang disebut dengan *hastag*. *Hastag* mampu menjadi pembeda antara satu konten dengan konten yang lainnya ataupun diikuti oleh konten lainnya. setiap tagar itu memiliki makna yang berbeda seperti #CKUMS, #ZonaInspirasi. #CKUMS adalah salah satu *hastag* yang selalu dipakai dalam setiap postingan akun *@injo.id. hastag* tersebut adalah sebuah catatan kecil untuk masuk surga, jadi *hastag* tersebut selalu mengingatkan bahwa kebaikkan sekecil apapun di dunia nyata akan sangat berdampak besar pada akhirat kelak. Kemudian *hastag* #ZonaInspirasi adalah sebuah tagar yang menghiasi konten berisi mengenai motivasi atau inspirasi yang membuat orang yang membacanya itu termotivasi untuk menjalankannya. Dengan fitur *hastag* ini juga memudahkan pengguna lain mencari konten atau tema yang serupa.
3. **Penggunaan *Like* pada akun Instagram *@injo.id***, Fitur ini akan ada disetiap konten yang diunggah oleh penggunaanya. *Love* atau *like* merupakan Bahasa yang dimiliki oleh Instagram. Bahasa menjadi suatu yang unik bagi peneliti

sebab, dalam prakteknya, tidak semua konten yang diunggah oleh pengguna itu menggambarkan situasi yang positif dalam artian konten tersebut menggambarkan situasi yang menggembirakan, namun ada juga yang menggambarkan situasi pelik akan suatu peristiwa. Namun pada akun *@injo.id* sebuah *like* itu sebenarnya berguna untuk menaikkan atau dapat menyebarluaskan sebuah pesan yang ingin disampaikan, menaikkan status *impresi* dari akun tersebut. Tapi, disisi lain penggunaan fitur *like* yang ada di akun *@injo.id* itu hanya sebuah tambahan karena ada hal yang terpenting yang akun *@injo.id* harapkan yakni pesan yang diposting oleh admin itu dibaca, dipahami dan diaplikasikan, persoalan konten tersebut mendapatkan *like* yang banyak itu hanya bonus atau tambahan yang didapatkan dari konten itu sendiri.

4. **Penggunaan Komentar pada akun Instagram *@injo.id*,** Interaksi di dalam akun Istagram *@injo.id* pada kolom komentar. Pada kolom tersebut tidak terbatas jumlah *user* atau pengguna yang berkomentar, sehingga peneliti melihat bahwa setiap konten merupakan ruang yang terpisah-pisah yang dimana di dalam ruangan tersebut seluruh orang orang atau pengguna mampu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pada kolom komentar terbagi kedalam 2 jenis yaitu positif dan negatif. Dalam penyebaran pesan dakwah yang dilakukan oleh akun *@injo.id* fitur komentar adalah sebagai sarana untuk berdiskusi antara admin dengan pengikut-pengikut akun *@injo.id*. Dengan menggunakan fitur komentar admin bisa menjelaskan kembali apabila pengikut akun *@injo.id* masih belum bisa memahami makna yang terkandung didalam *caption* atau dengan fitur komentar

para pengikut akun *@injo.id* dapat memberikan masukkan kepada admin mengenai pesan dakwah yang diunggah oleh akun *@injo.id*.

5. **Penggunaan *Mentions* pada akun Instagram *@injo.id***, *Mentions* atau disebut juga dengan Arroba, adalah fitur yang para penggunanya dapat menyinggung pengguna lainnya yang juga dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukkan akun instagram tersebut. Para pengguna dapat menyinggung pengguna lainnya dengan memasukkan akun dari pengguna tersebut. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut. fitur *mentions* yang terdapat pada fitur Instagram terkandung disetiap postingan *@injo.id* dapat menyebarkan sebuah pesan yang bermanfaat bagi orang lain. Namun pesan itu akan bermanfaat jika kita memberikan pesan dari sumber yang bermanfaat juga, karena dalam pembuatan *mentions* bisa dari berbagai sumber. Dalam penyebaran pesan dakwahnya fitur *mentions* itu sendiri sebagai sarana untuk pengenalan tokoh yang ada dalam *feed* foto dan video kepada pengguna lainnya. Dengan menggunakan fitur *mentions* dapat mengetahui siapa tokoh yang sedang dibahas didalam setiap postingannya.

6. **Penggunaan Media Sosial Instagram Akun *@injo.id* dalam Penyebaran Pesan Dakwah Islam**

   Dalam upaya penyebaran pesan dakwah islam, admin *@injo.id* telah memenuhi kriteria dari Penggunaan Media Sosial yaitu penggunaan *Caption, Hastag, Mentions, Like,* dan Komentar. Admin mampu memposisikan diri sebagai

komunikator di ruang virtual dengan upaya menyebarkan *feed* yang mempunyai unsur dakwah kepada *followers* atau komunikan. Dan melalui Instagram komunikator dan komunikan menjalin silaturahmi, mengedukasi dan berkomunikasi mengenai *feed* dakwah tersebut. Maka pesan dari *feed* tersebut sampai kepada komunikan sehingga komunikan mengetahui pesan-pesan dakwah. Melalui *feed*, akun *@injo.id* melakukan interaksi dengan sahabat injo yang lainnya, yang dimana *feed* tersebut merupakan *feed* yang dibangun oleh akun *@injo.id* dari peristiwa atau keresahan yang memang akan, sedang dan sudah terjadi. Sehingga peristiwa merupakan unsur yang memang melatarbelakangi semua *feed* yang ada di akun *@injo.id*, baik itu untuk *feed* berupa teks (gambar/video), yang menjadi media interaksi tatap muka antara admin dengan sahabat injo yang ada di media sosial Instagram. Fitur-fitur yang disediakan di media sosial Instagram seperti *caption, hastag, mentions*, *like* dan komentar mampu menjadi media berinteraksi antara admin dengan para *followers* nya. Penggunaan fitur instagram yang praktis dan mudah pun dimanfaatkan oleh admin dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah islam. Peran fitur tersebut adalah efektor yang mampu menunjang proses kontrol media sosial Instagram, maka dari itu muncul efektivitas dalam upaya penyebaran pesan-pesan dakwah islam yang dilakukan oleh admin *@injo.id*.

5.2 Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Akun Instagram *@injo.id*
    a. Kepada akun *@injo.id* diharapkan penelitian ini dapat membantu akun agar lebih kreatif dalam mengeksplorasi fitur dan fasilitas yang diberikan oleh instagram, sehingga mampu memberikan jenis interaksi lain. Seperti menggunakan *Livegram* agar penyampaian pesannya terjadi secara langsung dan para pengikut *@injo.id* juga mengetahui siapa admin di balik akun tersebut dan bisa melakukan tanya jawab secara langsung.
    b. Dalam upaya menjalin hubungan silahturahmi dan sekaligus memperkenalkan akun *@injo.id* kepada masyarakat umum, peneliti menyarankan untuk mengadakan sebuah kegiatan. Seperti mengaji bareng bersama dengan komunitas injo atau para pengikut akun *@injo.id.*
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, disarankan terlebih dahulu untuk mengamati lagi fenomena pada lingkungan sekitar, supaya bisa meninimalisir waktu, tenaga, pikiran dan dana.
    b. Untuk melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar mempertimbangkan apakah informan penelitian mudah di dapat dan bisa mengatur waktu jadwal wawancaranya dengan jadwal waktu penelitian.

c. Apabila mengambil tema atau isu yang sedang hangat atau momentum yang tidak biasa. Peneliti harus benar-benar memikirkan segala resiko kemungkinan yang terjadi pada penelitiannya. Karena momentum yang tidak biasa tidak mudah untuk mendapatkan informasi.